

## Pelatihan Kader dalam Deteksi Dini dan Perawatan Balita Pneumonia Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Di Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya

Novi Enis Rosuliana<sup>1\*</sup>, Tetik Nurhayati<sup>2</sup>, Dewi Aryanti<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jurusan Keperawatan, Indonesia

E-mail: ikhsanovi@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 16 Oktober 2023

Direvisi : 24 Oktober 2023

Diterima: 25 Oktober 2023

**Abstrak:** *Pneumonia adalah penyakit infeksi pernapasan akut bagian bawah dan merupakan masalah kesehatan utama balita, muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia. Kejadian pneumonia di Indonesia masih tinggi, dan kejadian pneumonia di Puskesmas Cibeureum menduduki urutan kedua tertinggi. Sehingga perlunya pelatihan kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini dan perawatan balita pneumonia. Pelatihan kader diberikan pada 10 koordinator Kader yang mewakili 5 daerah wilayah kerja Puskesmas Cibeureum. Metode berupa pemberian materi konsep pneumonia, praktik deteksi dini dan perawatan balita pneumonia yaitu mengukur suhu, frekuensi napas, saturasi oksigen, memberikan obat sesuai dosis, menentukan tarikan dinding dada, dan suara napas tambahan, serta penggunaan aplikasi pneumonia balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader, dengan 90% Kader menjawab dengan benar dan mempraktikkan secara langsung deteksi dini perawatan pneumonia balita. Kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik diharapkan mampu menyampaikan kepada masyarakat sehingga dapat mencegah peningkatan angka kesakitan dan kematian balita pneumonia.*

### Kata Kunci:

Balita; Deteksi dini; Kader; Perawatan; Pneumonia.

### Pendahuluan

Pneumonia merupakan penyakit infeksi pernafasan bagian bawah yang bersifat akut yang menyebabkan gangguan pernapasan yang parah yang disebabkan oleh mikroorganisme berupa virus dan bakteri. Derajat penyakit infeksi ini berkaitan dengan sistem pertahanan tubuh dalam menangani terjadinya inflamasi (Quinton et al., 2018). Pneumonia banyak terjadi pada anak-anak terutama pada anak yang usianya lebih muda. Penyakit infeksi ini merupakan penyebab kematian utama pada anak, data menunjukkan bahwa 73,9% kematian anak di Indonesia disebabkan oleh

pneumonia, dan 14,5% disebabkan oleh diare. Data juga menunjukkan bahwa setiap 39 detik, satu anak meninggal karena pneumonia. Pneumonia disebabkan oleh berbagai mikroorganisme berupa virus, bakteri dan jamur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Adapun tanda dan gejala pneumonia pada balita berupa adanya tarikan dinding dada ke dalam, saturasi oksigen < 90%, adanya nafas cepat, terdengar suara napas tambahan berupa ronchi, selain itu ditandai juga dengan demam dan batuk (Kemenkes RI, 2019).

Pneumonia balita saat ini masih merupakan penyakit yang banyak terjadi, adapun faktor resiko yang menunjang masih tingginya angka kejadian pneumonia adalah bayi yang lahir prematur, malnutrisi, riwayat penyakit campak, penyakit kongenital, status imunisasi dasar yang tidak lengkap, kepadatan rumah, ventilasi rumah yang buruk (Kasundriya et al., 2020). Selain itu data juga menunjukkan bahwa faktor risiko pneumonia adalah pendidikan ibu dan pengalaman merawat balita pneumonia sebelumnya, hal tersebut dikarenakan pendidikan berkaitan dengan informasi atau pengetahuan yang dimiliki ibu terkait dengan penyakit pneumonia balita, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan membentuk sebuah sikap dan perilaku ibu (Sutriana et al., 2021).

Data menunjukkan bahwa pneumonia muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia, kualitas perawatan yang tidak memadai, dan mahalnya vaksin pneumonia (Dinas Kesehatan, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu program pencegahan pneumonia balita berupa peningkatan promosi kesehatan, deteksi dini tanda-tanda pneumonia serta keterampilan dalam perawatan balita pneumonia. Terdapat tiga komponen yang berkaitan dengan penanganan pneumonia balita diantaranya, 1) perlindungan anak dari pneumonia berupa pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan pertama, pemberian MPASI setelah enam bulan, dan pemberian vitamin A, 2) pencegahan bertujuan menghentikan penularan yaitu memberikan imunisasi dasar, mengurangi polusi udara rumah tangga, dan menurunkan kepadatan hunian rumah, 3) pengobatan yaitu dengan melakukan tindakan pengobatan tepat waktu dan sesuai, serta perawatan anak dengan menurunkan kesakitan yang dirasakan dengan membantu membersihkan saluran pernapasan, mengurangi demam, menghindarkan dari dehidrasi serta tetap meningkatkan pemberian makan saat anak sakit (Dinas Kesehatan, 2020) .

Program peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan balita pneumonia utamanya ditujukan kepada orang tua yang merupakan orang terdekat dengan balita, selain juga diberikan kepada pelaksana pemberi pelayanan kesehatan di masyarakat, serta kader – kader di lingkungan masyarakat. Sehingga upaya pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat serta mampu untuk mengubah perilaku ibu dalam perawatan balita, serta menurunkan angka kejadian pneumonia balita (Dinas Kesehatan, 2020).

Program pengabdian masyarakat ditujukan pada kader kesehatan sebagai salah satu pelopor dalam membantu pemberian promosi Kesehatan.

Wilayah kerja Puskesmas Cibeureum berada di Kota Tasikmalaya, dimana data pneumonia balita di Puskesmas Cibeureum menempati urutan kedua tertinggi setelah Puskesmas Cilembang. Selain itu belum pernah dilaksanakan kegiatan pelatihan kader terkait pneumonia balita. Oleh karena itu maka perlu perhatian yang tinggi sebagai upaya pencegahan pneumonia. Berdasarkan latar belakang dan data yang ada maka pengabdian bermaksud untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Gangguan Pernapasan Pada Balita Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini dan perawatan balita pneumonia.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kader kesehatan dilakukan di Aula Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya pada tanggal 11 Agustus 2023, diikuti oleh kader kesehatan perwakilan di 5 wilayah kerja Puskesmas Cibeureum yaitu Kelurahan Ciakar, Ciherang, Margabakti, Kotabaru, dan Awipari sejumlah 10 kader. Persiapan sebelum melakukan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan pengumpulan data berupa wawancara keterkaitan dengan kejadian pneumonia balita dan program kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan atau pengendalian pneumonia balita. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selain terdapatnya kejadian pneumonia juga di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum belum pernah dilaksanakan kegiatan pelatihan kader terkait pneumonia balita. Setelah data terkumpul dari proses wawancara yang dilakukan maka pengabdian melakukan perizinan untuk melakukan pengabdian Masyarakat dengan membuat surat undangan yang ditujukan kepada Puskesmas untuk mengirimkan perwakilan Kader Kesehatan dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan diberikan kepada Kader Kesehatan dengan metode yang sangat interaktif dan komunikatif berbasis media audiovisual, alat peraga yang terstandar, dan penggunaan aplikasi pneumonia, serta menggunakan metode demonstrasi dan redemonstrasi dan melatih penggunaan program aplikasi pneumonia balita yang sudah dibuat. Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan pada kader Kesehatan berupa penyampaian materi terkait konsep penyakit pneumonia Balita diantaranya: 1) anatomi dan fisiologi sistem pernapasan pada balita, 2) pengertian pneumonia balita, 3) penyebab pneumonia, 4) angka kejadian pneumonia, 5) faktor resiko pneumonia, 6) penatalaksanaan, 7) Upaya pencegahan, 8) keterampilan

deteksi dini dan perawatan balita pneumonia. Pelatihan ini memaparkan tentang konsep penyakit pneumonia balita dan melatih keterampilan kader kesehatan dalam deteksi dini dan perawatan balita pneumonia diantaranya: 1) mengukur frekuensi napas balita, 2) menentukan ada tidaknya tarikan dinding dada, 3) mendengarkan suara napas tambahan, 4) mengukur suhu, 5) menilai saturasi oksigen, 6) memberikan obat antibiotik sesuai dengan dosis. Pemberian keterampilan yang diberikan pada Kader menggunakan peralatan yang sudah disiapkan berupa *ARI Timer* untuk mengukur frekuensi pernapasan, *thermometer* untuk mengukur suhu, video suara nafas tambahan dan tarikan dinding dada, oksimetri untuk menilai saturasi oksigen, dan obat antibiotika dengan sendok takar dalam memberikan obat sesuai dosis.

Adapun selain materi dan keterampilan pengabdian juga mensosialisasikan penggunaan aplikasi “Pneumonia balita” yang sudah dibuat oleh tim pengabdian yang merupakan produk hasil penelitian dimana dalam aplikasi tersebut bisa didownload oleh setiap orang. Aplikasi Pneumonia balita memberikan kemudahan dalam mengakses materi-materi terkait pneumonia balita sehingga memberikan informasi kepada Masyarakat sebagai Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pneumonia balita. Fitur dalam aplikasi tersebut juga terdapat video-video tentang tindakan dalam pemeriksaan atau deteksi dini pneumonia, sehingga memberikan gambaran langsung kepada Masyarakat. Aplikasi pneumonia balita harapannya bisa memberikan kemudahan pada Masyarakat dalam mengakses informasi, serta Masyarakat bisa mengimplementasikan, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian peningkatan angka morbiditas dan mortalitas dapat tercapai.

Bentuk evaluasi kegiatan pelatihan ini adalah dengan metode *pretest* dan *posttest*, untuk menilai adanya perubahan pengetahuan serta keterampilan para kader terkait materi yang diberikan. Kuesioner *pretest* dan *Post pretest* merupakan kuesioner yang diambil dari hasil penelitian (Rosuliana & Nurhayati, 2022). Pengukuran pengetahuan dilaksanakan sebelum materi diberikan dengan membagikan lembar kuesioner pengetahuan berisi 23 pernyataan tentang pneumonia dengan jawaban benar dan salah, sedangkan untuk lembar observasi *pretest* keterampilan berisi 6 keterampilan diantaranya mengukur frekuensi nafas, menentukan ada tidaknya tarikan dinding dada, mendengarkan suara napas, mengukur suhu, mengukur saturasi oksigen dan memastikan pengobatan. Pengambilan data *posttest* pengetahuan dilakukan ketika materi sudah diberikan sedangkan *posttest* keterampilan adalah dengan melihat kemampuan redemonstrasi para kader terhadap 6 jenis keterampilan menggunakan peralatan yang disediakan.

## Hasil

Pengabdian Masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader Kesehatan tentang konsep pneumonia dan keterampilan deteksi dini dan perawatan balita pneumonia berlangsung dengan lancar karena antusias, dan keaktifan kader Kesehatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Selain itu pengaturan acara pelatihan dengan memberikan *ice breaking* berupa senam yang interaktif memberikan ketertarikan kepada kader untuk lebih semangat menerima materi, serta kuis sehingga kader tidak merasa jenuh dan bosan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga melibatkan penanggung jawab pneumonia di Puskesmas Cibeureum, selain itu Kepala Puskesmas memberikan dukungan yang luar biasa atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini dari kata-kata sambutan yang disampaikan di awal acara.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat pada kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang konsep materi pneumonia balita, serta menunjukkan peningkatan keterampilan yang dilakukan secara benar tentang deteksi dini perawatan balita pneumonia. Berikut hasil *pre* dan *posttest* pengetahuan tentang materi pneumonia dan keterampilan deteksi dini perawatan balita pneumonia, yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta**

No	Kategori	Pre-Test		Post-test	
		n	%	n	%
1.	Kurang	6	60	0	0
2.	Cukup	2	20	1	10
3.	Baik	2	20	9	90
Jumlah		100		100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

**Tabel 2. Tingkat Keterampilan Peserta**

No	Kategori	Pre-Test		Post -test	
		n	%	n	%
1.	Kurang	9	90	0	0
2.	Cukup	1	10	1	10
3.	Baik	0	0	9	90
Jumlah		100		100,00	

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader untuk hasil *pre test* mayoritas masih dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 kader (60%), dan masing-masing 2 orang (20%) untuk kategori cukup dan baik. Sedangkan data

post test menunjukkan terjadi perubahan tingkat pengetahuan kearah peningkatan setelah diberikan materi yang interaktif dan komunikatif yaitu mayoritas pengetahuan kader mengalami peningkatan dengan 9 (90%) Kader dalam kategori pengetahuan baik dan hanya 1 orang (1%) kader dengan kategori pengetahuan cukup.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan deteksi dini dan perawatan balita pneumonia mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 9 orang (90%), dan hanya 1 orang (10%) dalam kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan demonstrasi keterampilan dan redemonstrasi terjadi peningkatan keterampilan dengan kategori keterampilan baik sebanyak 9 orang (90%) dan hanya 1 orang (10%) dalam kategori cukup.

### **Diskusi**

Hasil data *pre* dan *posttest* pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa dengan pemberian pelatihan pada kader, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pneumonia balita. Kegiatan pelatihan ini dalam penyampaianya bersifat interaktif, komunikatif dan menarik sehingga peserta sangat antusias dan fokus dalam menerima materi dan mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai (Rosuliana & Nurhayati, 2022).

Pemberian pelatihan yang interaktif dengan menggunakan media yang tepat melibatkan semua indera peserta mampu memberikan kemampuan penerimaan yang tinggi, sehingga meningkatkan informasi dan pengetahuan peserta. Kondisi tersebut sejalan dengan referensi yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menggunakan media audio visual akan menciptakan suasana belajar yang ideal sehingga secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran serta meningkatkan kompetensi terhadap materi yang dipelajari (Nur Cahyono et al., 2021). Selain itu kegiatan ini sangat menarik dengan memberikan *ice breaking* berupa senam sehingga membuat peserta semua bergerak dan memberikan ketertarikan dan semangat tersendiri buat peserta, sesuai dengan referensi yang menunjang bahwa pemberian *ice breaking* akan menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada keinginan dan minat untuk mempelajari dan menerima suatu materi, dan dengan permainan *ice breaking* berdampak pada perkembangan hasil pembelajaran terhadap materi yang diberikan (Khairunnisa et al., 2022). Sehingga dengan beberapa metode pembelajaran atau penyampaian materi tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta pelatihan.

Terkait dengan keterampilan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan dalam deteksi dini perawatan balita pneumonia pada peserta pelatihan. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi yang

dilakukan pada peserta. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi akan memberikan pengalaman yang langsung pada peserta, dimana peserta bisa melihat secara langsung teknik yang benar dalam melakukan setiap keterampilan, selain itu peserta bisa mendapatkan data langsung dari hasil pengukuran. Peserta juga bisa mempraktekkan secara langsung dan dilihat oleh instruktur yang berdampak kepada kepercayaan diri kepada peserta dalam melakukan keterampilan tersebut (Aisah, 2021).

Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan referensi bahwa dengan memberikan pelatihan pada kader Kesehatan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan (Noya et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader terkait tentang pneumonia harapannya bisa disampaikan kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga ibu-ibu yang memiliki balita juga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu terkait perawatan balita pneumonia harapannya bisa berdampak pada pencegahan angka morbiditas dan mortalitas balita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum.



Gambar 1.1 Penyampaian Materi Pneumonia



Gambar 1.2 Demonstrasi Keterampilan Deteksi Dini



## Kesimpulan

1. Pengabdian masyarakat pelatihan kader mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader tentang materi pneumonia dan keterampilan deteksi dini perawatan balita pneumonia, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan tingkat pengetahuan terjadi peningkatan yaitu 9 orang (90%) dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan untuk keterampilan deteksi dini perawatan balita pneumonia 9 orang (90%) dalam kategori keterampilan baik.
2. Pengabdian masyarakat memiliki berjalan dengan lancar karena melibatkan kader dan penanggung jawab pneumonia di Puskesmas serta mendapatkan dukungan dari pihak kepala puskesmas.
3. Keunggulan dalam kegiatan ini adalah metode yang digunakan menggunakan media audio visual, menggunakan *ice breaking* di untuk meningkatkan minat dan menghindarkan rasa bosan peserta, serta metode demonstrasi dan redemonstrasi terhadap peningkatan keterampilan dengan menggunakan alat yang terstandar.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas dukungan dana operasional terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, selain itu kepada Kepala Puskesmas Cibeureum, dan tim Penanggung jawab Pokja Pneumonia Balita di Puskesmas yang sudah memfasilitasi dan

mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan kader.

## Daftar Referensi

- Aisah, A. (2021). The Effect of Using the Demonstration Method on Students' Skills in Practicing Wudhu. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i1.2>
- Dinas Kesehatan. (2020). Pencegahan dan perlindungan pneumonia pada anak. *Save the Children*, 17.
- Kasundriya, S. K., Dhaneria, M., Mathur, A., & Pathak, A. (2020). Incidence and risk factors for severe pneumonia in children hospitalized with Pneumonia in Ujjain, India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134637>
- Kemendes RI. (2019). *Buku bagan MTBS 2019.pdf* (pp. 1–67).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In W. W. Boga Hardhana, Farida Sibuea (Ed.), *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Khairunnisa, P., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2022). Learn To Dance Through Ice Breaking Games. *JDDDES: Journal of Dance and Dance Education Studies*, 2(2), 114–125.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Nur Cahyono, D., Khumaedi, M., Hadromi, H., Hasanudin No, J., & Sidomukti, K. (2021). Journal of Vocational Career Education The Impact of Audio-Visual Media toward Learning Result in the Subject of Seizing Pictures. *Jvce*, 6(1), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce>
- Quinton, L. J., Walkey, A. J., & Mizgerd, J. P. (2018). Integrative physiology of pneumonia. *Physiological Reviews*, 98(3), 1417–1464. <https://doi.org/10.1152/PHYSREV.00032.2017>
- Sutriana, V. N., Sitaresmi, M. N., & Wahab, A. (2021). *Risk factors for childhood pneumonia : a case-control study in a high prevalence area in Indonesia*. 64(11), 588–595.
- Rosuliana, N. E., & Nurhayati, T. (2022). Pemberdayaan Ibu Siaga Terhadap Tingkat Kemandirian Pencegahan Dan Keterampilan Perawatan Balita Pneumonia. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 347–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.3875>